

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab 3 ini akan menjelaskan terkait metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan desain penelitian merujuk pada teori Kemmis dan McTaggart.

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metode pembelajaran yang digunakan. Yang dimaksud dengan “PTK” adalah metode untuk mempelajari suatu masalah pembelajaran di kelas dan melakukan refleksi diri dalam upaya mencari solusi dengan melakukan berbagai tindakan terencana dalam situasi dunia nyata dan mengevaluasi setiap hasil (Sanjaya, 2016, hlm.22).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pendekatan penelitian yang menggunakan kelas sebagai konteks dalam pemecahan masalah pembelajaran yang dialami oleh guru, juga menerapkan hal baru dalam suatu pembelajaran untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa. (Widayati, 2008, hlm. 88–89). Menurut Susilo dkk. (2011) PTK didefinisikan sebagai penelitian yang reflektif juga dilaksanakan secara berdaur oleh guru atau calon guru di dalam kelas, PTK merupakan penelitian tentang, untuk, dan oleh masyarakat melalui pemanfaatan interaksi, partisipasi, juga kolaborasi antara peneliti dan kelompok sasaran.

Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas menurut Widayati (2008) antara lain untuk memperbaiki juga meningkatkan mutu dalam pelaksanaan praktik pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, memperbaiki juga meningkatkan kinerja pembelajaran yang diampu oleh guru, dan mengeksplorasi juga menumbuhkan kreatifitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan membuahkan inovasi- inovasi guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan hasil dan proses dalam suatu pembelajaran. Menurut Aqib & Chotibuddin (2018) Tujuan PTK antara lain untuk meningkatkan

keterampilan guru dalam mengajar, meningkatkan relevansi, meningkatkan pengelolaan instruksional agar efisien, menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru yang mengajar di dalam kelas juga memperbaiki kualitas guru dalam praktik pembelajaran secara berkesinambungan.

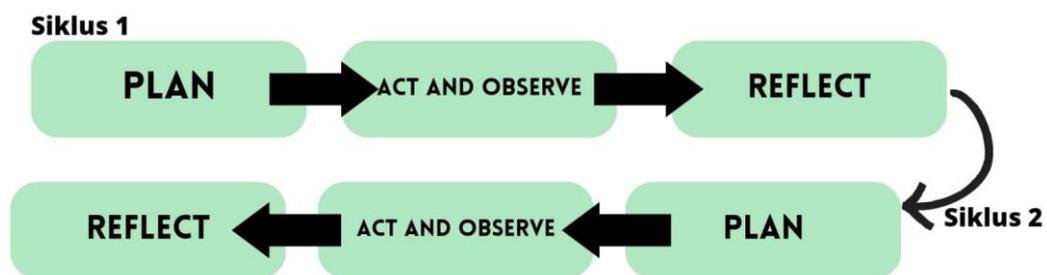
Kesimpulan yang dapat ditarik dari metode penelitian PTK ini adalah penelitian yang berfokus pada studi introspektif dan digunakan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan pembelajaran di kelas dengan hasil yang baik. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.

3.1.2 Metode Penelitian

Pada penelitian yang berjudul Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran IPAS dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar ini, metode yang dilakukan ialah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu upaya agar peneliti dapat mempelejarari bagaimana kondisi dan situasi sekolah yang nyata dengan tujuan agar pembelajaran dan hasilnya meningkat . Menurut Kemmis (1990) (dalam Hanifah, 2014) Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk inkuiri reflektif diri yang dilakukan oleh peserta dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari (a) praktik sosial atau pendidikan mereka sendiri, (b) pemahaman mereka tentang praktik ini, dan (c) situasi di mana praktik dilakukan.

Pemberdayaan paling rasional dilakukan oleh peserta secara kolaboratif, meskipun sering dilakukan oleh individu, dan terkadang bekerja sama dengan pihak luar. Tahap-tahap yang dilakukan di dalam model ini seperti yang telah dijelaskan oleh Kemmis dan McTaggart (1990) (dalam Hanifah, 2014), Perencanaan (planning), pengambilan tindakan (acting), pengamatan (observing), refleksi (reflecting), dan kembali ke perencanaan merupakan tahap pertama. Jika tujuan penelitian belum tercapai, model ini digunakan berkali- kali untuk siklus berikutnya.

Ditinjau dari tujuan dan latar belakang penelitian, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Peneliti memilih untuk menggunakan metode tersebut dikarenakan melihat tujuan dan latar belakang dari penelitian ini memerlukan informasi, bagaimana pelaksanaannya saat di lapangan, dan memecahkan masalah yang ada di kelas. Adapun tujuan utama menggunakan penelitian tindakan kelas yaitu, harapan meningkatnya hasil belajar peserta didik ketika digunakannya metode CTL dalam pembelajaran di kelas. Rancangan untuk melaksanakan penelitian dengan metode PTK ini dilaksanakan dengan beberapa macam tahapan atau siklus yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan juga observasi, dan terakhir sampai kepada tahap refleksi.



Gambar 3. 1 Siklus dalam PTK dari Kemmis dan McTaggart (1990) (dalam Hanifah, 2014)

1. Tahap Perencanaan

Untuk mengatasi suatu permasalahan dalam penelitian, maka masalah harus diidentifikasi berdasarkan pengalaman yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya digunakanlah tahap perencanaan ini untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di lapangan. Tahap perencanaan ini dapat berupa bahan ajar, teknik mengatasi permasalahan, atau instrument observasi yang disesuaikan dengan permasalahannya.

2. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Saat tahap perencanaan sudah selesai dilaksanakan, maka saatnya tahap pelaksanaan untuk kegiatan penelitian. Kegiatan pelaksanaan ini ialah kegiatan dimana kita dapat memproses kegiatan belajar mengajar dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Peneliti mulai turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan untuk mengumpulkan data atau kejadian yang ditemukan di lapangan. Tahap observasi dikerjakan dalam waktu yang bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Tujuan adanya tahap observasi ini agar dapat menganalisis kelebihan dan kekurangan yang ada pada proses pembelajaran.

3. Tahap refleksi

Setelah didapatkannya hasil pengamatan, kemudian hasil tersebut dipelajari, dievaluasi, dan dilaksanakan refleksi untuk akibat dari tindakan dengan tujuan untuk mengetahui manakah hasil yang sudah dicapai dan belum dicapai oleh peneliti dengan melaksanakan untuk rencana tindak lanjut seperti apa yang akan dilaksanakan oleh peneliti di kegiatan selanjutnya. Diadakan revisi untuk perbaikan pada tahapan rencana awal untuk acuan dalam penyempurnaan perencanaan, tindakan, dan pengamatan yang sudah dilaksanakan pada siklus sebelumnya dan hal apa yang akan diterapkan untuk siklus selanjutnya agar masalah dapat teratasi.

Data dikumpulkan dengan metode observasi yang dilaksanakan dengan observasi pengamatan terhadap guru yang mengajar di dalam kelas dan siswa sebagai subjek yang mempelajari materi di dalam kelas tersebut. Data yang dikumpulkan dengan metode observasi ini akan dianalisis oleh peneliti menggunakan Teknik deskriptif- kualitatif dan data yang dikumpulkan dengan tes (*pre test* dan *post test*) akan dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan Teknik deskriptif kuantitatif.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 8 Nagrikaler. Beralamat di jalan Letkol Abdul Kodir no 17, rt 05, rw 07, Nagrikaler, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. Di SD ini terdapat adanya masalah dalam proses belajar yang dilaksanakan, maka dalam prosesnya tersebut harus segera mendapat tindakan. Masalah yang dihadapi adalah kurangnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas empat di SD Negeri 8 Nagrikaler, Purwakarta. Guru wali kelas IVb sebagai observer, bertindak sebagai pengamat jalannya penelitian. Siswa sejumlah 20 dengan 11 orang Perempuan dan 9 orang Laki- laki. Saat penelitian dilaksanakan, guru wali mendampingi peneliti dengan mengamati jalannya proses pembelajaran dengan diadakannya lembar observasi pada aktivitas pembelajaran tersebut.

3.3 Prosedur Penelitian

Berdasarkan desain penelitian tindakan kelas mempunyai rancangan perencanaan sebelum melaksanakan penelitian. Adapun tahap rencana untuk pelaksanaan penelitian pada siklus 1 dan 2 dilaksanakan melalui 3 tahapan, yaitu:

A. Siklus I

a. Perencanaan

Langkah yang harus dilaksanakan antara lain:

1. Menyusun Modul Ajar.
2. Berdasarkan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL), menyiapkan lembar observasi kegiatan siswa.
3. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
4. Menyiapkan lembar kerja peserta didik.
5. Menyiapkan peralatan untuk melaksanakan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung, berupa kamera.
6. Menyiapkan soal *post test* untuk dijawab oleh siswa pada setiap akhir siklus penelitian.
7. Untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL), minta bantuan guru untuk berperan sebagai observer.

b. Pelaksanaan dan Pengamatan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana sebelumnya.

1. Guru melakukan apresepsi
2. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, dan bagaimana siswa akan dievaluasi selama proses pembelajaran. Guru menyiapkan buku IPAS kelas 4, Bab 6 dan LKPD.

3. Siswa mengamati peta Indonesia dan guru memberi pertanyaan tentang pulau-pulau di Indonesia meliputi keberagaman budaya hingga siswa mendapat gambaran yang jelas tentang keberagaman yang ada.
4. Guru menjelaskan materi tentang keberagaman budaya di Indonesia dengan media video keberagaman.
5. Siswa mengamati gambar beberapa jenis tarian daerah, alat musik tradisional, rumah adat dan pakaian adat yang telah disajikan dan guru memberikan beberapa pertanyaan yang memancing rasa ingin tahu siswa.
6. Siswa membuat kelompok yang terdiri atas 5 orang.
7. Guru mengarahkan siswa dalam pembuatan kelompok.
8. Guru melaksanakan simulasi wawancara kepada salah satu siswa dengan bertanya asal daerah, makanan khas, dan Bahasa daerah yang digunakan.
9. Siswa melaksanakan wawancara kepada teman kelompoknya terkait asal daerah, makanan khas, dan Bahasa daerah yang digunakan.
10. Guru membagi LKPD secara berkelompok dan siswa mengerjakan tugas secara berkelompok untuk menganalisis macam-macam makanan tradisional dari beberapa provinsi.
11. Guru memberikan motivasi dan membantu siswa yang kesulitan.
12. Siswa perwakilan dalam kelompok presentasi untuk membacakan hasil karyanya di depan kelas.
13. Guru menjelaskan kembali terkait hasil diskusi yang telah dilaksanakan oleh peserta didik.
14. Berdasarkan hasil pengamatan, setiap kelompok diminta untuk menyebutkan asal daerah, makanan khas, dan Bahasa daerah yang digunakan sehari-hari.
15. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar.
16. Melakukan penilaian hasil belajar dengan memberikan lembar tugas.
17. Guru memberikan tugas rumah sesuai materi yang telah diberikan tersebut.
18. Guru menyampaikan tema atau topik berikutnya dan meminta siswa untuk mempelajarinya di rumah bersama orang tua.
19. Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

Dalam tahap pengamatan, dilaksanakan pemantauan atas aktivitas, interaksi, hingga kemajuan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini melibatkan guru sebagai observer yang memiliki tujuan untuk melihat aktivitas yang dikerjakan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru sebagai observer dapat memberi masukan dan pendapat terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sehingga peneliti dapat memperbaiki pembelajaran untuk siklus selanjutnya.

c. Refleksi

1. Mencatat hasil yang telah dilaksanakan selama kegiatan observasi berlangsung.
2. Melaksanakan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang didapatkan selama siklus 1 berlangsung.
3. Melaksanakan kajian terhadap pelaksanaan dan efek terhadap tindakan yang diberikan untuk pembelajaran selama siklus 1 berlangsung.
4. Membuat daftar atas permasalahan yang dialami pada siklus 1 dengan tujuan untuk mengurangi risiko kesalahan pada siklus 2, hal tersebut dapat dirangkum sebagai berikut:
 - a) Guru telah melaksanakan pengarahan kepada peserta didik saat mengerjakan LKPD namun masih kurang maksimal.
 - b) Guru kurang memotivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - c) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk tahap selanjutnya yaitu siklus 2.

Hasil yang dimiliki dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Hasil yang diperoleh sejak tahap observasi hingga hasil tes akan dianalisis, apakah kegiatan yang telah dilaksanakan telah meningkatkan hasil belajar IPAS.

B. Siklus II

a. Perencanaan

Langkah yang harus dilaksanakan antara lain:

1. Menyusun Modul Ajar.
2. Berdasarkan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL), menyiapkan lembar observasi kegiatan siswa.
3. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.

4. Menyiapkan lembar kerja peserta didik.
 5. Menyiapkan peralatan untuk melaksanakan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung, berupa kamera.
 6. Menyiapkan soal *post test* untuk dijawab oleh siswa pada setiap akhir siklus penelitian.
 7. Untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL), minta bantuan guru untuk berperan sebagai observer.
- b. Pelaksanaan dan Pengamatan
- Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana sebelumnya.
1. Guru melakukan apresepasi
 2. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran
 3. Guru menyiapkan buku IPAS kelas 4, Bab 6 dan LKPD.
 4. Peserta didik mengamati *power point* yang diberikan oleh guru dan guru memberikan pertanyaan terkait manfaat dan cara menghargai perbedaan budaya di Indonesia.
 5. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang.
 6. Guru mengarahkan peserta didik dalam pembuatan kelompok.
 7. Guru mempersilahkan kepada masing- masing kelompok maju kedepan kelas secara bergantian dan mencari jawaban atas media pembelajaran yang guru sediakan.
 8. Guru membagikan LKPD kepada peserta didik dan mengerjakan tugas secara berkelompok untuk menganalisis manfaat, sikap toleransi, dan cara melestarikan budaya.
 9. Guru memberikan motivasi dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan.
 10. Guru menjelaskan kembali terkait hasil analisa yang telah dibuat oleh peserta didik.

11. Berdasarkan hasil pengamatan, setiap kelompok menyebutkan manfaat, sikap toleransi, dan cara melestarikan budaya.
12. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar.
13. Melakukan penilaian hasil belajar dengan memberikan lembar tugas.
14. Guru memberikan tugas rumah sesuai materi yang telah diberikan tersebut.
15. Guru menyampaikan tema atau topik berikutnya dan meminta siswa untuk mempelajarinya di rumah bersama orang tua.
16. Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

Peneliti membuat catatan untuk pengamatan selama kegiatan pelaksanaan PTK berlangsung. Hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam proses tindakan yang muncul dari proses pembelajaran selama pelaksanaan PTK berlangsung. Kegiatan ini melalui pengamatan aktivitas siswa dan guru serta pelaksanaan selama pembelajaran CTL berlangsung.

d. Refleksi

Menurut Arikunto (2010) (dalam Rabudin, 2020) refleksi merupakan suatu langkah untuk guru dalam mengingat kegiatan masa sebelum dan sesudah penerapan PTK kepada siswa. Guru melaksanakan refleksi dengan mengamati data yang dimiliki, apakah kegiatan yang dilaksanakan telah meningkatkan kualitas dalam pembelajaran, terutama untuk tujuan untuk meningkatkan dalam penelitian ini seperti hasil belajar.

Penelitian ini diperoleh dua jenis data yaitu data proses belajar siswa dengan penilaian kerja kelompok menggunakan tahapan kolaboratif dan hasil belajar siswa dengan lembar penilaian atau tes. Analisis data deskriptif kualitatif dilaksanakan untuk mengumpulkan data, mengorganisasikan, dan mengklasifikasi agar dapat dikelola menjadi pola data yang penting.

Hasil belajar siswa dapat dipresentasikan dengan nilai KKM yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran IPAS. Tabel observasi digunakan oleh peneliti dengan tujuan mengetahui presentase dalam data aktivitas dan dilaksanakannya analisis deskriptif. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat diketahui dengan perhitungan selisih dari rata-rata hasil belajar siklus pertama dan siklus kedua.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengetahui aspek pengetahuan (kognitif), observasi, juga dokumentasi untuk mengetahui aspek sikap (afektif) dan psikomotor dalam pembelajaran IPAS. Penelitian ini mengarah kepada bagaimana penerapan model *contextual teaching and learning* yang dilaksanakan dengan instrument penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian.

3.4.1 Observasi

Menurut Rando (2016) observasi dalam penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengumpulkan data siswa yang berkaitan dengan adanya perilaku dalam penelitian. Observasi ini digunakan sebagai alat untuk memantau guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Dilaksanakannya observasi pada guru yaitu untuk mencatat setiap tindakan guru di dalam siklus yang dilaksanakan, sehingga didapatkan evaluasi juga perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Dilaksanakannya observasi pada siswa memiliki tujuan sebagai pemantau dalam perkembangan aktivitas belajar siswa dan pemantau untuk perilaku siswa dalam tindakan yang diberikan oleh guru.

Adanya teknis observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model CTL.

$$Np = \frac{R}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan:

Np : Nilai yang dicari

R : Skor observasi

Sm : Skor maksimal observasi

3.4.2 Tes

Tes merupakan alat pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi dan mengetahui hasil belajar siswa. Arikunto (dalam Faizal, 2015) tes merupakan alat untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang sedang diteliti dengan menggunakan tes. Dalam penelitian ini, tes memiliki tujuan untuk memiliki data mengenai kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum hingga setelah diberkannya perlakuan model CTL.

Menurut Setyosari (dalam Susiloningsih, 2016) hasil pengumpulan data harus diperoleh rata-rata dari nilai siswa yang dapat digunakan dengan rumus berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Rata-rata hitung

x = Jumlah skor yang diperoleh

n = Jumlah siswa

Dijelaskan kembali terkait penentuan ketuntasan belajar siswa secara individu yang diperoleh melalui persamaan berikut:

$$KB = \frac{r}{Tr} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh

Tr = Jumlah skor total

Siswa tuntas belajar jika mencapai $KB \geq 75\%$

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian berjudul “Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Pembelajaran IPA Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” Digunakan instrumen tes dan non tes untuk pengumpulan data. Instrumen ini dijelaskan di bawah ini.:

3.5.1 Tes

Tes bertujuan untuk memperoleh data atas hasil belajar siswa, tes tersebut disusun atas kompetensi dasar yang disediakan (Putri Bijang, 2022). Tes yang dilaksanakan pada penelitian ini ialah tes formatif yang dilaksanakan pada setiap akhir materi disampaikan. Berikut merupakan kisi-kisi lembar tes formatif dalam pembelajaran di kelas:

Tabel 3. 1 Kisi- Kisi Instrumen Tes Siklus 1

			Jenjang Kognitif	Skor

Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Soal	No Soal	C1	C2	C3	C4	
Mengidentifikasi keragaman budaya di Indonesia	Menyebutkan salah satu bentuk keragaman budaya Indonesia	1	✓				1
		2		✓			1
		3		✓			1
		4		✓			1
Menyebutkan sikap dalam menghargai keberagaman	Memberi contoh sikap dalam menghargai keberagaman Mengetahui sikap dalam menghargai keberagaman	5		✓			1
		6		✓			1
Membandingkan perbedaan budaya yang dianut	Mengetahui cara menghargai perbedaan di sekolah juga di rumah	7				✓	1
		8				✓	1

Mengidentifikasi penyebab keberagaman budaya Indonesia	Menyebutkan sebab akibat dalam perbedaan di Indonesia	9	✓				1
		10	✓				1

Tabel 3. 2 Kisi- Kisi Instrumen Tes Siklus 2

Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Soal	No Soal	Jenjang Kognitif				Skor
			C1	C2	C3	C4	
Menguraikan keragaman suku di Indonesia	Menyebutkan nama suku yang terdapat di negara Indonesia	1		✓			1
		2		✓			1
		3		✓			1
		4	✓				1
Menganalisis keragaman budaya di daerah tempat tinggal.	Menyebutkan keragaman budaya di daerah tempat tinggal.	5		✓			1
	Mengetahui sikap dalam	6		✓			1
		7		✓			1

	menghargai keberagaman						
Membandingkan perbedaan budaya yang dianut	Mengetahui cara menghargai perbedaan di masyarakat dan di rumah	8		✓			1
		9		✓			1
Mengidentifikasi penyebab keberagaman budaya Indonesia	Menyebutkan sebab akibat dalam perbedaan di Indonesia	10	✓				1

3.5.2 Pengumpulan Data Non Tes

Digunakan pengumpulan data non tes sebagai berikut:

3.5.2.1 Lembar observasi, observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui bagaimana aktivitas keterlibatan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Observasi dilakukan dengan pengamatan juga mencatat apa yang guru dan siswa laksanakan selama pembelajaran di kelas berlangsung dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Peneliti selain berperan sebagai guru juga sebagai observer selama pembelajaran berlangsung Observer menggunakan *checklist* pada empat kolom skor. Menurut Sugiyono (dalam Tresnaningsih dkk., 2019) Skala likert ialah metode dalam mengukur sikap, pendapat seseorang bahkan pendapat kelompok. Langkah dalam pemberian skor atau memberikan kategori untuk butir jawaban dalam lembar angket untuk responden yang dikategorikan sebagai berikut, skor 4= baik sekali, skor 3= baik, skor 2= buruk, skor 1= buruk sekali. Berikut merupakan kisi- kisi

lembar observasi untuk kegiatan guru di kelas juga lembar observasi untuk aktivitas belajar siswa di dalam kelas:

Tabel 3. 3 Kisi- Kisi Lembar Observasi Guru

No	Indikator	Penilaian				Ket.
		1	2	3	4	
I. Pendahuluan						
1.	Guru memberikan salam dan mengecek kehadiran.					
2.	Mengingat kembali kepada siswa terkait pembelajaran sebelumnya. (Konstruktivisme)					
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (Acuan)					
4.	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang materi yang akan dibahas dan memberikan motivasi kepada siswa. (Motivasi)					
II. Kegiatan Inti						
1.	Guru memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran yang dipelajari.					
2.	Guru memberikan fasilitas untuk mengamati video dan					

	menemukan cara penyelesaian. (<i>Inquiry</i>)					
3.	Memberikan peluang untuk siswa dalam mengajukan pertanyaan. (<i>Questioning</i>)					
4.	Mengkondisikan siswa dalam membuat kelompok, membimbing siswa dalam berdiskusi dan melakukan wawancara, mengarahkan siswa untuk menyampaikan hasil diskusi. (<i>Learning Community</i>)					
5.	Memfasilitasi siswa dengan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi “Indonesiaku Kaya Budaya”. (<i>Modelling</i>)					
III. Penutup						
1.	Mengulas dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta pengulasan dan motivasi kepada siswa. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika terdapat materi yang belum dipahami selama pembelajaran berlangsung. (<i>Reflection</i>)					

2.	Memberikan tes evaluasi untuk hasil belajar secara individual. (<i>Authentic Assessment</i>)					
3.	Menutup kelas dengan salam.					
Total Skor						
Skor Akhir						
Presentase Total						
Kategori						

Tabel 3. 4 Kisi- Kisi Lembar Observasi Siswa

No.	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Mempersiapkan diri untuk ikut serta dalam pembelajaran.				
2.	Memiliki kesungguhan dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan pengalaman yang dimiliki.				
3.	Menanggapi apresiasi dengan memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru.				
4.	Melaksanakan tanya jawab terkait materi pembelajaran berdasarkan pengalaman yang dimilikinya.				
5.	Aktif dalam Kerjasama dan diskusi kelompok.				

6.	Menyimak guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam menggunakan media belajar.				
7.	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok				
8.	Mengerjakan soal evaluasi				
9.	Mengungkap kembali materi yang telah dipelajari.				
Jumlah Skor					
Jumlah Total					
Presentase					
Kategori					

3.6 Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan yaitu analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data untuk deskriptif kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, sedangkan data untuk deskriptif kuantitatif diperoleh dari hasil tes siswa.

3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Penelitian data untuk hasil observasi aktivitas belajar siswa dilaksanakan dengan kegiatan penyimpulan untuk hasil pengamatan dari observer selama proses pembelajaran dilaksanakan. Analisis data kualitatif dihasilkan dari hasil observasi, sehingga dikarenakan data bersifat deskriptif dibuatkanlah analisis data kualitatif ini.

Tabel 3. 5 Tafsiran Nilai menurut Arikunto (2008) (dalam Faizal, 2015)

Indeks Keaktifan (%)	Kategori
----------------------	----------

0-25	Rendah
26-50	Kurang
51-75	Sedang
76-100	Tinggi

$$\text{Presentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Total Skor}} \times 100\%$$

Hasil observasi dapat diukur dengan penggunaan skala likert yang telah ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

Skor 4 = Sangat Baik

Skor 3 = Cukup Baik

Skor 2 = Baik

Skor 1 = Kurang

3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Statistik deskriptif menurut Salimi dkk. (2016) adalah statistik yang dipergunakan untuk data dan dianalisis dengan cara dideskripsikan terlebih dahulu data yang telah dikumpulkan dengan tidak bermaksud untuk menghasilkan kesimpulan untuk diberlakukan secara generalisasi. Analisa deskriptif dalam penelitian ini dilihat melalui rata-rata skor *postest*. Penyajian data statistik secara deskriptif melalui perhitungan rata-rata dan perolehan skor yang didapatkan selama penelitian berlangsung.

a) Menghitung rata-rata (*mean*) skor dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Mean (rata-rata)

xi = Nilai x ke i

n = Jumlah Individu

b) Perolehan Skor

Sudjana (dalam Adrianis, 2019) perolehan skor ini dikonversikan dalam skor berskala 100, dengan pedoman sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

3.7 Indikator Keberhasilan Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk menjadi acuan dalam mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan. KKM untuk pembelajaran IPAS di SD Negeri 8 Nagrikaler yaitu ≥ 70 . Oleh karena itu, apabila sebanyak $\geq 75\%$ siswa mencapai KKM dan nilai aktivitas siswa tersebut minilai berada dalam kategori tinggi maka penelitian ini dinyatakan berhasil.